**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.**

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Maksudnya, data yang dikumpulkan bukan merupakan angka- angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.[[1]](#footnote-2)

sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metodedeskriptif.Pendekatan deskriptif ini bertujuan menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau daerah tertentu mengenai berbagai sifat dan faktor tertentu.[[2]](#footnote-3)

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen dalam bukunya Wahid murni bahwa ciri-ciri pendekatan kualitatif ada lima macam yaitu:

(1). Menggunakan latar alamiah,

(2). Bersifat deskriptif,

(3). Lebih mementingkan proses dari pada prestasi,

(4). Induktif.

51

(5). Makna merupakan hal yang esensial.[[3]](#footnote-4)

Sedangkan dalam bukunya Introduction to Qualitatif yang diterjemahkan oleh Arief Furqon, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengprestasikan data diskripsi baik ucapan maupun tulisan dan perilaku yang dapat diambil dari orang- orang atau subyek itu sendiri.[[4]](#footnote-5)

Tetapi peneliti kualitatif juga sering menggunakan data kuantitatif, namun yang sering terjadi pada umumnya tidak menggunakan analisis kuantitatif bersama- sama. Jadi dapat dikatakan bahwa kedua pendekatan tersebut dapat digunakan apabila desainnya adalah memanfaatkan satu paradigma. Sedangkan paradigma lainnya hanya sebagai pelengkap saja. Dengan kata lain jawaban terhadap pertanyaan diatas sangat tergantung pada paradigma yang dianut oleh seseorang peneliti. Pendapat ini sama dengan apa yang dikemukakan oleh Glaser dan Strauss : yaitu bahwa dalam banyak hal,kedua bentuk data tersebut diperlukan, bukan kuantitatif menguji kualitatif, melainkan kedua bentuk tersebut digunakan bersama dan apabila dibandingkan, masing- masing dapat digunakan untuk keperluan menyusun teori.[[5]](#footnote-6)

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah PTK, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan anak didik belajar. Sedangkan sifat penelitian ini dilakukan secara mandiri oleh peneliti.

Menurut wahid murni penelitian tindakan kelas (classroom action research) adalah suatu penelitian yang mengkaji proses pembelajaran dikaitkan dengan pengoptimalan penggunaan metode, media, strategi pembelajaran, dimana kegiatan perbaikan pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses dan prestasi pembelajaran anak didik.[[6]](#footnote-7)

**B. Kehadiran Peneliti.**

Untuk penelitian ini penulis hadir karena kehadiran peneliti sangat diperlukan supaya peneliti bisa terjun langsung untuk menemukan data- data yang diperlukan dan bersinggungan langsung dengan masalah yang diteliti. Peneliti juga bertindak sebagai instrumen, obsever pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor prestasi penelitian dimana dalam penelitian ini penulis menentukan waktu lamanya maupun harinya. Tapi penulis secara terus menerus menggali data dalam keadaan yang tepat dan sesuai dengan kesempatan para informan. Disamping itu penekanan terhadap keterlibatan secara langsung antara peneliti dilapangan dengan informan dan sumber data. Dalam penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya sebagai pelapor prestasi penelitian.

**C. Lokasi Penelitian.**

Penelitian ini dilaksanakan di MIN GEDOG Kota Blitar yang beralamat di desa ngegong Kota Blitar. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena letaknya yang berada tengah- perbatasan antara Kota dan Kabupaten Blitar dan terdapat penduduk yang beragam mulai dari perekonomian yang rendah maupun perekonomian yang cukup begitu pula soal karakter yang beragam yaitu antara kehidupan masyarakat perkotaan yang cenderung indifidualis dan masyarakat pedesaan yang cenderung saling tolong menolong, maka dari itu peneliti tertantang untuk mengadakan penelitian dan untuk mengetahui atmosfir di MIN GEDOG Kota Blitar. Dengan demikian penting kiranya penelitian ini dilakukan dalam rangka peningkatan prestasi belajar anak didik.

**D. Sumber Data dan Jenis Data.**

Menurut Suharsimi Arikunto, yang di maksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data- data di peroleh.[[7]](#footnote-8) Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Sementara jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data- data lapangan yang diperoleh dari prestasi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan sendiri oleh peneliti di lokasi penelitian yang telah ditetapkan. Data dan sumber data tersebut dapat dijadikan acuan dalam perumusan prestasi penelitian yang dilakukan.

**E. Teknik Pengumpulan Data.**

**1. Metode Observasi.**

Metode observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, Sutrisno Hadi mengatakan “observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti”.[[8]](#footnote-9)

Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen, metode ini akan mencatat berbagai petunjuk yang diperoleh di lapangan.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum proses pembelajaran Matematika menggunakan metode driil di MIN GEDOG Kota Blitar yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

**2. Metode wawancara (Interview).**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[[9]](#footnote-10)

Secara garis besar ada tiga macam pedoman dalam melakukan penelitian yang menggunakan metode interview, yaitu :

a) pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Di sini kreatifitas seorang pewawancara sangat diperlukan karena pewawancara menjadi seorang pengemudi jawaban responden.

b) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai chek list, disini pewawancara tinggal membubuhkan tanda √ (chek) pada nomor yang sesuai.

c) Pedoman wawancara semi struktur, dalam pedoman ini interviewer mula- mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstuktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian keterangan yang diperoleh bisa meliputi semua variable dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.[[10]](#footnote-11)

Dari penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Oleh karena itu, penulis harus mampu mengarahkan responden terhadap pembicaraan tentang data yang diharapkan.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang perkembangan prestasi penelitian yang dilakukan. Seperti pencapaian atau kemajuan serta kendala dari penelitian yang dilakukan.

**3. Metode Dokumentasi.**

Metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal- hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.[[11]](#footnote-12) Metode ini lebih mudah dibanding dengan metode lain karena apabila ada kekeliruan dalam penelitian sumber datanya tidak berubah dan dalam metode dokumentasi yang diamati adalah benda mati.

Keutamaan dari metode dokumentasi adalah: sebagai “bukti” untuk suatu pengkajian, metode ini sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah sesuai dengan konteks, metode ini mudah ditemukan dengan kajian isi. Dari keutamaan yang disebutkan di atas maka peneliti menggunakan metode ini sebagai metode untuk mengumpulkan data antara lain :

1. Kondisi media pembelajaran.

2. Sarana dan prasarana.

3. Struktur organisasi.

4. Visi dan Misi Sekolah.

5. Denah sekolah.

6. Data tentang guru dan pegawai.

7. Data anak didik.

**4. Pengukuran Test Prestasi Belajar.**

Pengukuran test prestasi belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar anak didik dengan melihat nilai yang diperoleh oleh anak didik. Test tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan metode drill dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar anak didik.

Test yang dimaksud meliputi test awal/ test pengetahuan pra syarat, test pengetahuan pra syarat tersebut akan dijadikan sebagai acuan tambahan untuk dijadikan penentuan awal poin perkembangan individu anak didik. Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, prestasi tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi, prestasi belajar dan keaktifan anak didik terhadap materi pelajaran Matematika melalui metode drill.

**5. Angket.**

kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir- formulir yang berisi pertanyaan- pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.[[12]](#footnote-13)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis angket atau kuesioner berstruktur. Kuesioner ini disebut juga kuesioner tertutup, berisi pertanyaan- pertanyaan yang disertai sejumlah alternative jawaban yang disediakan. Responden dalam menjawab terikat pada sejumlah kemungkinan yang sudah disediakan.

Data yang dikumpulkan dengan angket adalah respon anak didik terhadap pembelajaran dengan metode drill. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana dalam mengisi jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapatnya masing- masing.

**F. Tahap- Tahap Penelitian.**

Tahap- Tahap pada penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap.Pertama (orientasi), kedua, (tahap pengumpulan data (lapangan) atau tahap eksplorasi), dan ketiga, (tahap analisi data). Dari ketiga tahapan tersebut di atas akan diikuti dan dilakukan oleh peneliti yaitu :

Pertama, adalah orientasi yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan Kepala Sekolah. Pada tahap ini, yang dilakukan oleh peneliti adalah :

(1). Memohon ijin kepada lembaga tempat penelitian,

(2). Merancang usulan penelitian,

(3). Menentukan informan penelitian,

(4). Menyiapkan kelengkapan penelitian,

(5). Mendiskusikan rencana penelitian.

Kedua adalah ekplorasi fokus yaitu setelah melakukan orientasi, kegiatan yang dilakukan peneliti :

(1). Wawancara dengan subyek dan informan penelitian yang telah dipilih

(2). Mengkaji dokumen berupa fakta- fakta yang berkaitan dengan fokus pelitian,

(3). Observasi pada subyek penelitian.

Ketiga adalah tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah penyaringan data yang diberikan subyek maupun informan dan diadakan perbaikan dari segi bahasa maupun sistematikanya, agar dalam laporan prestasi penelitian diperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Secara sederhana, PTK dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur (cyclycal) yang terdiri dari 4 tahap seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Alur PTK

Setelah dilakukan refleksi atau perenungan yang mencakup: analisis, síntesis, dan penilaian terhadap prestasi pengamatan dari proses serta prestasi tindakan biasanya ada beberapa permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, serta diikuti refleksi ulang. Tahap- tahap kegiatan ini berulang, sampai satu permasalahan dianggap teratasi. keempat frase dari suatu siklus dalam sebuah PTK digambarkan dengan sebuah spiral PTK seperti yang digambarkan dibawah ini. [[13]](#footnote-14)

RENCANA

REFLEKSI

TINDAKAN/

OBSERVASI

REFLEKSI

TINDAKAN/

OBSERVASI

REFLEKSI

TINDAKAN/

OBSERVASI

**Gambar 3.2 Spiral Penelitian Tindakan Kelas**

Dengan mengetahui spiral tentang Penelitian Tindakan Kelas di atas, maka peneliti bisa menggunakannya untuk penelitian ini. Telah disebutkan di atas bahwa dalam Penelitian Tindakan Kelas itu sendiri ada empat tahapan yang harus dilakukan yaitu:

**1. Perencanaan Tindakan.**

Dalam penelitian tindakan kelas ini akan dipakai model siklus yang dilakukan secara berulang- ulang dan berkelanjutan, sehingga diharapkan semakin lama akan semakin menunjang peningkatan dan pencapaian prestasi yang diinginkan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti membagi menjadi 2 siklus :

1. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan.

2. Siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan.

Adapun pelaksanaan tindakan/ kegiatan- kegiatan yang direncanakan di kelas III selama (6) kali pertemuan sebagai berikut:

a. Observasi.

b. Identifikasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Menyusun langkah- langkah pembelajaran yang sistematis.

e. Menyusun materi yang akan disampaikan.

f. Membuat alat observasi untuk mengetahui tingkat prestasi belajar anak didik.

g. Memformulasikan metode yang sesuai.

h. Melaksanakan tindakan kelas.

Penelitian dilaksanakan selama 5 kali pertemuan pada satu kelas, yaitu kelas III MIN GEDOG Kota Blitar yang dimulai pada hari Kamis 31 MEI, Sabtu 02 juni, Kamis 07 juni, Sabtu 09 juni 2012.

**2. Implementasi Tindakan.**

Ketanggapan dan ketepatan anak didik dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru.

a. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Menyampaikan materi secara garis besar.

c. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode drill dan.

**3. Observasi dan Interpretasi.**

Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan dengan pengambilan data prestasi belajar dan kinerja anak didik. Hal tersebut antara lain:

a. Kegiatan anak didik selama kegiatan pembelajaran Matematika.

b. Kreatifitas dan tugas anak didik secara individu maupun kelompok.

**4. Analisis dan Refleksi.**

Data yang diperoleh dari tindakan kelas yang telah dilaksanakan, akan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan metode drill dan untuk meningkatkan motivas belajar anak didik pada mata pelajaran Matematika.

Dalam menganalisis data akan digunakan prosedur dan teknik- teknik yang sesuai dengan tujuan yang ada/yang akan dicapai. Yakni memberikan kesempatan pada anak didik untuk menemukan pengetahuan- pengetahuan baru dalam pembelajaran Matematika, sehingga anak didik merasa pengetahuan yang baru didapatnya lebih berharga, karena itu merupakan prestasi temuan sendiri yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar anak didik.

**G. Tehnik analisis data.**

Menurut muhamad tholchah Analisis Data adalah proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian[[14]](#footnote-15) . Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seliruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam catatan lapangan.

Beranjak dari pendapat diatas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu[[15]](#footnote-16) :

1. Reduksi Data.

2. Penyajian Data.

3. Menarik Kesimpulan dan Verivikasi Data.

Untuk lebih memahami akan dijelaskan Sebagai Berikut :

1. Reduksi Data.

Reduksi Data diartikan sebagai proses pemilian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan- catatan tertulis dilapangan[[16]](#footnote-17).

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti diibantu teman sejawat dan guru kelas 3 untuk mendiskusikan hasil- hasil yang diperoleh dari wawancara , observasi, dan catatan lapangan, melelui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maximal dan diverivikasi.

2. Penyajian Data.

Langkah selanjutnya setelah mereduksi dataadalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, menurut miles dan huberman penyajian data yang digunakan pad data kualitatif adalah dengan teks yang berbentuk naratif.

Dengan penyajian data, maka akan mempermmudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Dari hasil reduksi tadi, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang: 1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, 2) Perlunya perubahan tindakan, 3) Alternative tindakan yang dianggap paling tepat, 4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5) Kendala dan pemecahan

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan Verifikasi merupakan satu yujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

**H. Pengecekan Keabsahan Data.**

Untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber data tersebut sebagai bahan perbandingan.

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Triangulasi Metode,

yaitu mencari data lain dari sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi,[[17]](#footnote-18) trianggulasi ini digunakan jika informasi atau data yang berasal dari prestasi wawancara misalnya, perlu diuji dengan prestasi observasi dan seterusnya.[[18]](#footnote-19)

**I. Indikator Kinerja.**

Adapun indicator kinerja yang digunakan untuk menentukan keberprestasian penggunaan metode drill untuk meningkatkan prestasi belajar matemaika perkalian, yaitu:

1. Indikator kuantitatif berupa besarnya skor test yang diperoleh anak didik. Dan selanjutnya dibandingkan dengan batas minimal kelulusan (criteria ketuntasan minimal) mata pelajaran matematika perkalian pada anak didik kelas III MIN GEDOG Kota Blitar.

Anak didik dinyatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 60. Sedangkan keberprestasian kelas ditetapkan sebesar 75%. Artinya bahwa jika minimal 75% anak didik kelas III berprestasi secara individual, maka metode yang diterapkan dapat dikatakan berprestasi. Demikian sebaliknya jika anak didik kelas III yang berprestasi secara individual masih dibawah 75%, maka metode yang dijalankan dapat dikatakan belum berprestasi.[[19]](#footnote-20)

1. *Lexy. J. Moleong, Metodologi Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 3 [↑](#footnote-ref-2)
2. *Gempur Santoso, Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2005), hal. 29 [↑](#footnote-ref-3)
3. *Wahidmurni, Penelitihan Tindakan Kelas Dari Teori Menuju Praktik*(Malang: UM. Press, 2008), hal. 33 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Robert Bagdan, Steven J. Taylor, Introduction to Qualitatif Methode*(Surabaya: Terjemahan Arif Furqon, Usaha Nasional, 1992), hal. 21-22 [↑](#footnote-ref-5)
5. *Lexy. J. Moleong, Metodologi Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002),*hal. 38 [↑](#footnote-ref-6)
6. *Wahidmurni, Penelitihan Tindakan Kelas Dari Teori Menuju Praktik*(Malang: UM. Press, 2008), hal. 13 [↑](#footnote-ref-7)
7. *Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 17 [↑](#footnote-ref-8)
8. *Sutrisno Hadi, Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1991), hal: 136 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid, hal: 135* [↑](#footnote-ref-10)
10. *Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 202 [↑](#footnote-ref-11)
11. *Ibid, hal. 206* [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid., hlm. 67* [↑](#footnote-ref-13)
13. *Wahidmurni, Penelitihan Tindakan Kelas Dari Teori Menuju Praktik(Malang: UM. Press, 2008)hal. 21-22* [↑](#footnote-ref-14)
14. Muhammad Tholchah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. . . hal 16 [↑](#footnote-ref-15)
15. Mathew B. Miles Dan Amichael Huberman, *QualitativeData Analysis* (Analysis Data Kualitatif), terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hal 16 [↑](#footnote-ref-16)
16. *Ibid*,……..hal 17 [↑](#footnote-ref-17)
17. *Ibid. hlm. 330-331* [↑](#footnote-ref-18)
18. *Hamidi, Metode Penelitian Kualitatif (Malang: UMM Press, 2005), hlm. 83* [↑](#footnote-ref-19)
19. *Ibid.hlm , 83* [↑](#footnote-ref-20)